

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham merupakan bentuk modal penyertaan atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu entitas. Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. Reaksi harga saham dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu. Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor dan kreditur untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Investor dan kreditur berkepentingan untuk mengetahui informasi dalam pengambilan keputusan.

Komponen arus kas terdiri dari tiga sumber utama yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan.

- Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasilan utama dari pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Misalnya: penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, pembayaran kas kepada karyawan.
- Arus kas dari aktivitas investasi yaitu mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Seperti : penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan asset tidak berwujud.dan asset jangka panjang lain.
- Arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu arus kas yang timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan kreditur dan pemegang saham perusahaan. Seperti : pelunasan pinjaman, pembayaran hutang sewa guna usaha.

Laba kotor yaitu jumlah penjualan bersih setelah dikurangi harga pokok penjualan (HPP). Dengan kata lain laba atau pendapatan yang tersisa setelah semua biaya pembuatan produk telah dipertanggung jawabkan. Rumusnya yaitu (Penjualan Bersih – HPP).

Bagi perusahaan yang ingin terus mengembangkan usahanya tentu harus dapat meningkatkan modal usahanya dengan cara melakukan penjualan saham dipasar modal. Semakin pesatnya perkembangan pasar modal diindonesia saat ini

membutuhkan dukungan informasi yang cepat dan berkesinambungan. Salah satunya adalah informasi kondisi keuangan. Untuk itu laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar.

Investor harus melakukan analisa pasar untuk menilai harga suatu saham karena melakukan investasi dalam saham bersifat spekulatif, yaitu banyak mengandung resiko. Investasi dalam saham tergantung pada fluktuasi harga saham dibursa efek, ketidakstabilan tingkat bunga, ketidakstabilan pasar dan juga kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham selalu mengalami naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain, namun tidak ada harga saham yang meningkat terus menerus dan juga tidak ada harga saham terus menerus turun, yang ada adalah harga meningkat dan menurun sesuai polanya yang berlaku.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik meneliti kembali dan mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba kotor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hal berikut ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas dari aktivitas operasi yang berdampak signifikan pada harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas dari aktivitas investasi yang berdampak signifikan pada harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan yang berdampak signifikan pada harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba kotor yang berdampak signifikan pada harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba kotor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat

1. Bagi Investor :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai sebuah perusahaan yang dikategorikan bagus pada perusahaan otomotif mengenai komponen arus kas (arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan) dan laba kotor terhadap harga saham.

2. Bagi Perusahaan:

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat fundamental di masa yang akan datang.

3. Bagi Penelitian selanjutya :

Berguna untuk mendukung pengembangan wawasan, khususnya bagi penulis dan sebagai pemahaman lebih lanjut terhadap perbedaan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang di harapkan.

4. Bagi Penelitian Lain :

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Batasan dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu memperluas permasalahan, penelitian ini hanya membahas pengaruh komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Masing-masing variabel independen dan variabel dependen diperoleh dengan menggunakan rumus perubahan komponen arus kas (arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi,

arus kas dari aktivitas pendanaan) ,laba kotor, dan harga saham pada perusahaan otomotif yang diperoleh di akhir periode.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Novy Budi Adiliawan (2010) dengan judul “Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)”.

Hasil yang didapat adalah hanya variabel arus kas dari aktivitas operasi yang secara positif dan signifikan mempengaruhi harga saham, menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel arus kas aktivitas operasi adalah sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah tahun 2007-2009 sedangkan penelitian ini adalah tahun 2016-2018.
2. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek sedangkan pada penelitian ini pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.6 SistematikaPenulisan

Sistematika penulisan ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan deskripsi hasil penelitian, Pengujian, Pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas melalui kesimpulan, dan mengemukakan saran-saran untuk pengembangan hasil penelitiain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan pada tiga komponen yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan (Hery,2013).

2.1.1.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi (AO)

Menurut standar akuntansi keuangan di indonesia (IAI, 2018) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas, membayar deviden dan melakukan

investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Informasi tentang komponen spesifik arus kas historis adalah berguna, dalam hubungannya dengan informasi lain, dalam memprakirakan arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh terutama dari aktivitas utama penghasil utama penghasil pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, komisi, dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas untuk kepentingan karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain.

Menurut standard akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2012) menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari

transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi yaitu :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari komisi dan pendapatan lainnya.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (IAI,2013).

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari total nilai arus kas neto yang dihasilkan dari aktivitas operasi dari laporan arus kas yang diterbitkan (Hans Kartikahadi, 2012).

2.1.1.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi (AI)

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI, 2018) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mempresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan pengakuan atas aset dalam laporan posisi keuangan yang memenuhi syarat untuk mengklasifikasikan sebagai aktivitas investasi. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah :

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain. Pembayaran ini termasuk dalam kaitannya dengan biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain.
- c. Pembayaran kas untuk memperoleh instrument utang
- d. Uang muka dan penjualan yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan)

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI,2018) menjelaskan bahwa Arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Beberapa contoh yang timbul dari aktivitas investasi adalah :

1. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang. Pembayaran ini termasuk dalam kaitannya dengan biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.

2. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang.
3. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
4. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

Menurut Mackenzie (2012) Arus kas dari aktivitas investasi yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva tetap dan perolehan dari instrumen investasi lainnya.

Arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi yaitu :

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya.

2.1.1.3 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (AP)

Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klime atas arus kas dimasa depan oleh para penyedia modal entitas. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah :

- a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau isekuitas lain.
- b) Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas .
- c) Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, pinjaman dan jangka pendek.
- d) Pelunasan pinjaman.
- e) Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan diperoleh dari total nilai arus kas neto yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan dari laporan arus kas yang diterbitkan pada laporan keuangan perusahaan (Hans Kartikahadi, 2012).

2.1.2 Laba Kotor

Laba kotor (gros profit) adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.

Faktor yang mempengaruhi laba kotor (Sujarweni 2017,hal :196) adalah perubahan salah satu atau kombinasi dari hal-hal sebagai berikut :

- Perubahan jumlah produk yang dijual.
- Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual.
- Perubahan biaya produksi (bahan baku, biaya buruh, dan biaya pabrik lainnya).

Laba kotor yaitu laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Sementara itu, laba bersih merupakan laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, Faktor-faktor yang mempengaruhi laba kotor :

- Faktor penjualan
- Faktor jumlah barang yang dijual

Harga jual barang adalah harga persatuan atau unit atau per kilo atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan nilai yang menjadi penyebab perubahan laba kotor dari waktu ke waktu.

Sementara itu jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jumlah barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan

mempengaruhi peningkatan laba kotor, demikian pula sebaliknya apabila kualitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan barang.

2.1.3 Harga Saham

Harga yang ditentukan investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Harga saham juga harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham ini bisa berubah naik ataupun turun dalam waktu yang begitu cepat. dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal ini dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).

Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa capital gain dan image perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham suatu perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami capital loss dan para investor menjadi kurang tertarik menanamkan modal di perusahaan tersebut. Jadi, harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran.

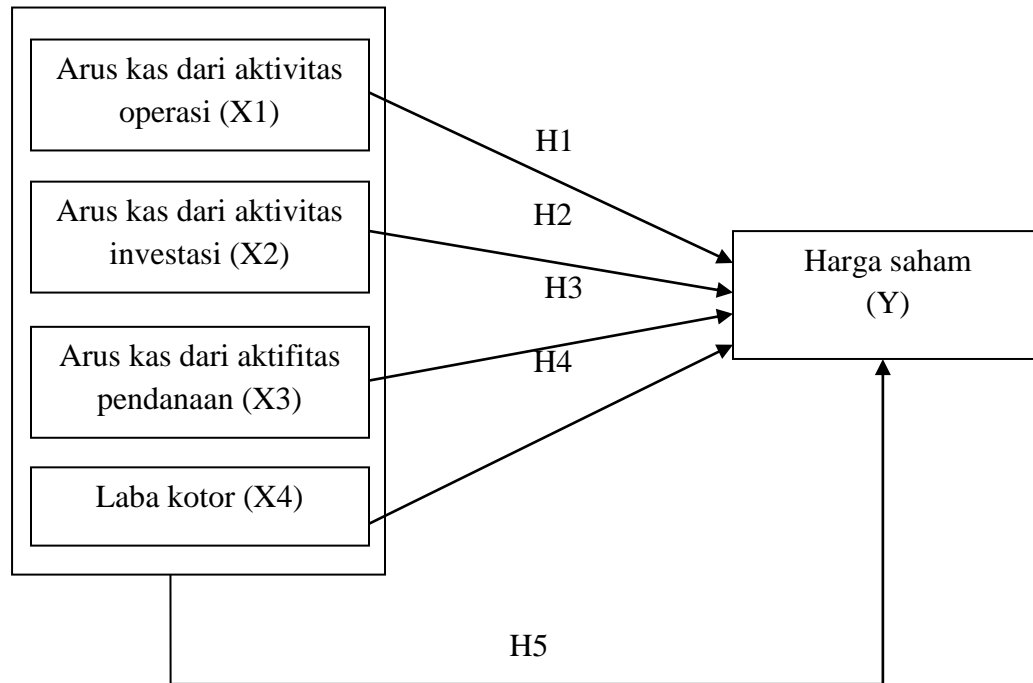
2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Siska Aprianti (2017)	Pengaruh komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor Indonesia barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia	1. Independen: Arus kas dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan. 2. Dependen: Harga saham.	1. Secara parsial variabel arus kas dari aktivitas operasi dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Sedangkan variabel arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen 2. Secara simultan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, berpengaruh terhadap variabel dependen
2.	Novi Budi Adiliawan (2010)	Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Dibursa Efek Indonesia)	1. Independen: Arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan laba kotor. 2. Dependen: Harga saham	1. Perubahan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap harga saham. 2. Perubahan arus kas dari aktivitas investasi, pendanaan dan

				<p>laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>3. Berdasarkan pengujian secara simultan semua variabel penelitian komponen arus dan laba kotor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
3.	Lailatus Sa'adah Kadrusam (2014)	Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Listing Dibursa Efek Indonesia.	<p>1. Independen: Laba akuntansi, komponen arus kas, ukuran perusahaan.</p> <p>2. Dependen: Harga saham.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Arus kas total tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</p>

2.2 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.3 Hipotesis

Berdasarkan Kajian Teori yang telah dijabarkan, maka Hipotesis yang dapat dibuat untuk penelitian ini adalah:

H1: Diduga arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

H2: Diduga arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

H3: Diduga arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

H4: Diduga laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

H5: Diduga arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan laba kotor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis (Rita Dwi Putri : 2017)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebanyak 13 perusahaan.

**Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Otomotif**

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk.	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Garuda Metalindo	BOLT
4	Indo Kordsa Tbk	BRAM
5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
7	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS

8	Indospring Tbk	INDS
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
11	Nipres Tbk	NIPS
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
13	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber : <http://www.idx.co.id/3.3.2/Sampel>.

3.3.2 Sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian).

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempublikasikan laporan keuangannya selama 3 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2016-2018.
2. Memiliki data arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba kotor secara berturut-turut dari tahun 2016-2018.

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Otomotif

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
4	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
6	Garuda Metalindo	BOLT
7	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
8	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS

9	Indospring Tbk	INDS
---	----------------	------

Sumber : Data diolah 2020

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 yang di download dari situs resmi <http://www.idx.co.id>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dalam metode ini, data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat. Data yang berhubungan dengan komponen arus kas (arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan) dan laba kotor diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI selama periode penelitian. Data yang berhubungan dengan harga saham diperoleh dari <http://www.idx.co.id>

3.6 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah :

1. Arus kas dari aktivitas operasi (x_1)

Arus kas dari aktivitas operasi yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas didalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan. Arus kas dari aktivitas operasi ini dapat di hitung dengan rumus :

$$PAO_{it} = \frac{AO_{it} - AO_{it-1}}{AO_{it-1}}$$

Dimana :

PAO_{it} = Perubahan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

AO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

AO_{it-1} = Arus kas dari aktivitas operasi i pada periode t-1

2. Arus kas dari aktivitas investasi (x_2)

Arus kas dari aktivitas investasi yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas didalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan. Arus kas dari aktivitas investastasi dapat dihitung dengan rumus :

$$PAI_{it} = \frac{AI_{it} - AI_{it-1}}{AI_{it-1}}$$

Dimana :

PAI_{it} = Perubahan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada periode t.

AI_{it} = Arus kas dari aktivitas investasi perusahaan i pada periode t.

AI_{it-1} = Arus kas dari aktivitas investasi i pada periode t.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan (x_3)

Arus kas dari aktivitas pendanaan yang berasal dari total arus kas dari masing-masing aktivitas didalam laporan arus kas pada saat dipublikasikan. Arus kas dari aktivitas pendanaan dapat dihitung dengan rumus :

$$PAP_{it} = \frac{AP_{it} - AP_{it-1}}{AP_{it-1}}$$

Dimana :

PAP_{it} = Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan i pada periode t.

AP_{it} = Arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan i pada periode t.

AP_{it-1} = Arus kas dari aktivitas pendanaan i pada periode t-1.

4. Laba kotor (x_4)

Laba kotor (gross profit) yang berasal dari total laba kotor dalam laporan laba rugi pada saat dipublikasikan. Laba kotor dapat dihitung dengan rumus :

$$PLK_{it} = \frac{LK_{it} - LK_{it-1}}{LK_{it-1}}$$

Dimana :

PLK_{it} = Perubahan laba kotor perusahaan i pada periode t.

LK_{it} = Laba kotor perusahaan i pada periode t.

LK_{it-1} = Laba kotor i pada periode t-1

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (dependent variable) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah

harga saham, yang berasal dari harga pasar saham rata-rata yang diperoleh dari harga saham saat penutupan (closing price) setiap tahun. Harga saham dapat dihitung dengan rumus :

$$PHSit = \frac{HSit - HSit-1}{HSit-1}$$

Dimana :

PHSit = Perubahan harga saham perusahaan i pada periode t.

HSit = Harga saham perusahaan i pada periode t

HSit = Harga saham i pada periode t-1

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh Aktivakomponen arus kas (arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan). Adapun rumus untuk analisis linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

A = Konstanta

b₁ b₂ b₃ b₄ = Koefesien Regresi

X₁ = Arus kas dari aktivitas operasi

X₂ = Arus kas dari aktivitas investasi

X3 = Arus kas dari aktivitas pendanaan

X4 = Arus kas dari aktivitas investasi

X5 = Laba Kotor

e= Standar eror

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variansi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai (R²) mendekati 1, maka ketepatannya dikatakan semakin baik, dan jika besarnya koefisien determinasi nol berarti variabel indenpen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2018)

3.7.3 Uji Hipotesis t

Uji t dilakukan untuk memberikan gambaran besarnya signifikansi pengaruh variabel indepenen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mengukur signifikansi tersebut maka dibandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel indepenen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya.

3.7.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh varibel semua variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Cara mengukur

signifikansi tersebut adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Patokan yang digunakan dengan signifikansi yang didapat dengan derajat signifikansi $<0,05$. Apabila nilai signifikansi kecil dari derajat signifikansi maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan begitu juga sebaliknya.